

# PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH UNTUK PEMBUATAN SABUN PADA BANK SAMPAH LIDAH MERTUA KOTA PADANG

Femi Earnestly<sup>1\*</sup>, Firdaus<sup>2</sup>,  
Desmarita Leni D<sup>3</sup>, Rahmawati<sup>4</sup>,  
Riza Muharni<sup>5</sup>, Helga  
Yermadona<sup>6</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>2)</sup> Program Studi DIII Telewicara, STIKes Mercubaktijaya Padang

<sup>3), 4), 5)</sup> Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>6)</sup> Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

## Article history

Received : 25 November 2023

Revised : 30 November 2023

Accepted : 4 Desember 2023

## \*Corresponding author

Femi Earnestly

Email: femiums@gmail.com

## Abstrak

Masalah sampah menjadi salah satu permasalahan dalam lingkungan hidup yang paling signifikan terjadi di Indonesia termasuk Kota Padang. Bank sampah merupakan salah satu solusi dari Pemerintah dimana bank sampah lidah mertua sebagai mitra kegiatan pengabdian kami adalah salah satu bank sampah kota Padang, dengan nasabah 100 orang. Nasabah bank sampah mempunyai permasalahan tentang bagaimana pengolahan minyak jelantah yang sudah menumpuk di rumah mereka masing-masing. Minyak jelantah jadi momok yang menakutkan bagi mereka karena apabila dipakai untuk menggoreng akan menyebabkan penyakit berbahaya (kanker, hipertensi, jantung, stroke), sedangkan minyak jelantah yang dibuang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan inovasi untuk memanfaatkan minyak jelantah menjadi suatu produk bernilai jual, serta dapat meningkatkan keterampilan mitra. Metode pengabdian dilaksanakan yaitu *workshop* dan pendampingan secara langsung dengan peserta sebanyak 17 orang. Pembagian kuisioner awal dan akhir diberikan kepada mitra untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap pembuatan sabun ini, dimana terjadi peningkatan keterampilan mitra dari 57% ke 93,53%.

Kata Kunci: Minyak Jelantah; Sabun; Bank Sampah Lidah Mertua

## Abstract

The waste problem is one of Indonesia's most significant environmental problems, including Padang City. The waste bank is one of the solutions from the Government, where the Lidah Mertua waste bank, as our partner, is one of the waste banks in Padang City, with almost 100 customers. The customers of this Waste bank need help processing the used cooking oil that has accumulated in their homes. The used cooking oil is a frightening threat for them because if it is used for frying again, it will cause challenging diseases (cancer, hypertension, heart disease, stroke). In contrast, if cooking oil is thrown into the environment, it will cause environmental problems. Innovation needs to be carried out to utilize the used cooking oil in a product that has sales value and can improve the partner's skills. The service method implemented was workshops and direct mentoring with 17 participants. The initial and final questionnaires were distributed to partners to find out the extent of partners' understanding of soap making, where there was an increase in partner skills from 57% to 93.53%.

Keywords: The Used Cooking Oil; Soap; Bank Sampah Lidah Mertua

Copyright © 2024 Femi Earnestly, Firdaus, Desmarita Leni D, Rahmawati, Riza Muharni, Helga Yermadona

## PENDAHULUAN

Sampah yang dikenal sebagai barang yang tidak berguna, seharusnya dapat diminimalisir dan dimusnahkan. Hal ini dikarenakan sampah memberikan dampak buruk bagi lingkungan kita. Masalah sampah menjadi salah satu masalah dalam lingkungan hidup yang paling perlu diperhatikan di Indonesia, termasuk kota Padang. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang, Sumatera Barat menyatakan produksi sampah masyarakat meningkat pertahunnya. Produksi sampah di kota Padang saat ini rata-rata 550 sampai 600ton setiap harinya. Dari 600ton tersebut, hanya 100ton yang dilakukan proses daur ulang, 65ton menjadi pupuk kompos dan 35ton sampah plastik, kertas diolah menjadi produk daur ulang. Sisanya sekitar 500ton masih

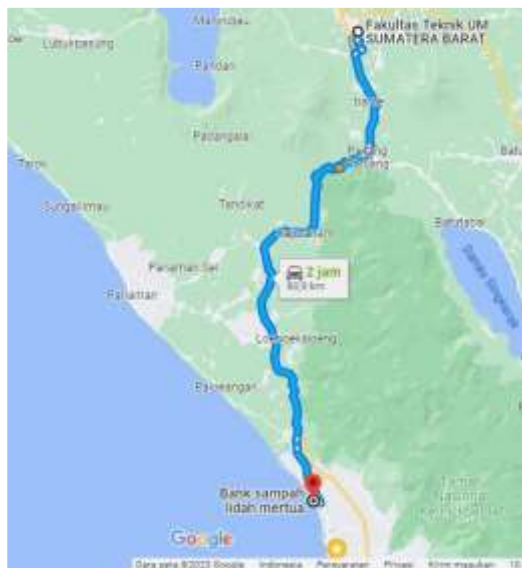
dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) Air Dingin yang berlokasi di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (Rahmahdian et al., 2020). Volume timbunan sampah yang meningkat dari waktu ke waktu haruslah dipikirkan cara pengelolaan yang baik dan tepat guna mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih. Pengelolaan sampah yang bagus yaitu yang tidak memberikan dampak lingkungan negatif terhadap lingkungan, tidak mengganggu kesehatan masyarakat sekitar (Rahmahdian et al., 2020).

Salah satu sampah yang sangat berbahaya bagi tubuh dan lingkungan yaitu minyak jelantah. Kebutuhan ibu rumah tangga dalam pengolahan makanan salah satunya menggunakan minyak goreng. Minyak goreng terdiri atas berbagai macam minyak seperti minyak jagung, minyak samin, minyak kelapa, minyak zaitun, maupun minyak yang berasal dari kelapa sawit. Minyak jelantah adalah minyak sisa hasil menggoreng secara berulang-ulang. Dikatakan minyak jelantah apabila sudah menggunakannya minyak yang sama sebanyak tiga kali penggorengan bahkan lebih (Siregar, Zufri Hasrudy, 2023). Ciri-ciri dari minyak jelantah yang bisa terdeteksi oleh kita yaitu terasa gatal dikerongkongan yang diakibatkan dari kerusakan minyak goreng tersebut. Rasa gatal pada tenggorokan itu dinamakan dengan acrolein (Mokodongan et al., 2023). Selain gatal ditenggorokan, minyak jelantah juga bersifat karsinogenik (bahan pemicu kanker) (Hanjarvelianti & Kurniasih, 2020), penyakit berbahaya lainnya seperti stroke, tekanan darah tinggi dan jantung (Jalaludin, 2022). Sedangkan kalau minyak jelantah yang dibuang ke lingkungan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Lingkungan tanah akan menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah sedangkan lingkungan perairan akan menyebabkan terhalangnya Cahaya matahari masuk ke perairan yang berakibat pada terganggunya proses pembuatan makanan oleh mikroorganisme yang berada di perairan tersebut. Kondisi-kondisi diatas diperparah dengan tidak ada bahkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh minyak jelantah yang dibuang dengan tanpa rasa bersalah dan tidak bertanggung jawab (Masruroh & Lestariningsih, 2022).

Sabun merupakan salah satu produk yang diperlukan sehari-hari oleh manusia. Sabun digunakan untuk membersihkan badan, membersihkan pakaian dan membersihkan peralatan-peralatan-peralatan rumah tangga. Dalam pembuatan sabun ada dua bahan utama yaitu bahan alkali (basa) dan minyak yang berfungsi sebagai bahan baku. Reaksi pembuatan sabun dikenal dengan nama reaksi saponifikasi yaitu dengan mencampurkan minyak atau lemak dengan larutan basa (KOH/NaOH). Hasil akhir dari reaksi saponifikasi ini adalah asam lemak dan gliserol. Natrium/kalium yang berkaitan dengan asam lemak akan membentuk sabun (Mokodongan et al., 2023). Sabun yang menggunakan NaOH sebagai bahan dasarnya dinamakan dengan sabun padat/keras, sedangkan sabun yang menggunakan KOH sebagai bahan dasarnya dinamakan dengan sabun lunak atau sabun cair. Beberapa tim pengabdian sudah banyak melakukan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun baik ditingkat kelurahan dan desa (Umar Rusli Marasabessy, nur abu, 2023; Nurlatifah et al., 2022; Putri & Rahmawati, 2022) serta tingkat sekolah (Riyanta et al., 2022).

Salah satu program penanggulangan sampah di kota Padang yaitu dengan mencanangkan program satu kelurahan satu bank sampah. Sampah ini berkaitan erat dengan faktor kesehatan, kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan (Rahmi & Ernawati, 2021). Tumpukan sampah dan limbah yang dapat mengganggu kesehatan serta keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang termasuk degradasi lingkungan. Demi mewujudkan Kota Padang yang bersih dan sehat diadakanlah program bank sampah. Fungsi utama dari Bank sampah ini adalah untuk mengurangi sampah, menjaga lingkungan agar tetap bersih. Bank Sampah Lidah Mertua yang bersedia untuk dijadikan mitra merupakan bank sampah yang didirikan pada 18 Desember 2017 melalui swadaya sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang peduli terhadap lingkungan. Kepengurusan dari pengelola bank sampah ini terdiri dari 6 orang pengelola tetap dengan pembagian tugas dan kerja pada Tabel 1 dibawah ini dan Lokasi bank sampah lidah mertua ini berada di Jalan Raya Pasir Putih Kelurahan Bungo Pasang Kota Padang. Lokasi ini berjarak sekitar  $\pm 80$  km yang bisa dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

Nama Pengelola	Pembagian Tugas
Ibu Eliana	Direktur
Ibu Nurnel Umar	Sekretaris
Ibu Rika	Bendahara
Ibu Melly	Tim Penjemput Sampah
Ibu Dedy Priadi	Tim Penjemput Sampah
Ibu Fonda	Tim Penimbangan Sampah



**Gambar 1. Jarak Lokasi Tim Pengabdian dengan Mitra Bank Sampah Lidah Mertua**

Aktivitas bank sampah ini dilakukan 2 kali dalam 1 bulan yaitu setiap hari Rabu di minggu kedua dan minggu keempat. Para nasabah Bank sampah melakukan penyetoran pada jam 16.30 – 18.30. Hasil dari penjualan Bank Sampah Lidah Mertua rata-rata per bulan sekitar Rp. 1.500.000 per bulannya. Tim pengelola bank sampah juga memberikan semacam pelayanan gratis dalam hal menjemput sampah ke rumah nasabah dimana sampah yang sudah dipilah dan disiapkan oleh nasabah. Macam-macam sampah yang dikumpulkan antara lain: kardus, kertas kulit, kertas putih, gelas aqua, botol aqua, karah, kaleng, besi, botol sirup, *impack*, sartel, kroos, aluminium, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaleng, sampah besi, sampah aluminium, sampah tembaga, seperti bisa dilihat pada Aplikasi Setoran Lidah Mertua pada Gambar 2 dibawah ini.

Nasabah yang telah mendaftar di bank sampah Lidah Mertua sebanyak 100 orang dimana ada 80 orang yang aktif dan 20 orang yang tidak aktif. Dikategorikan nasabah tidak aktif karena nasabah tersebut tidak rutin menyetor sampah ke bank sampah lidah mertua setiap bulan. Setelah ditanyakan kenapa dilakukan tidak rutin? Mereka menjawab karena kadang-kadang sampah diberikan ke tetangganya. Penghasilan yang didapatkan oleh Bank Sampah Lidah Mertua belum memberikan dampak yang signifikan baik bagi pengelola maupun nasabah Bank Sampah Lidah Mertua. Salah satu upaya untuk menambah penghasilan bagi nasabah dan pengelola Bank Sampah Lidah dengan mengubah sampah yang berupa minyak jelantah ini menjadi sabun cair, dimana diharapkan inovasi ini menjadi salah satu tambahan penghasilan yang bisa dikelola oleh Bank Sampah lidah Mertua. Sabun yang dibuat tersebut diharapkan akan bisa bernilai jual seperti dijadikan sebagai souvenir pernikahan, bisa dijual kepada nasabah dan warga sekitar kompleks. Dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini ditargetkan nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri.

APLIKASI SETORAN Bank Sampah Lidah Mertua		
NAMA:		
HARI/TANGGAL:		
Jenis Sampah		
1. Kardus	:	Kg
2. Kertas kulit	:	Kg
3. Kertas putih	:	Kg
4. Gelas aqua	:	Kg
5. Botol aqua	:	Kg
6. Karah	:	Kg
7. Kaleng	:	Kg
8. Besi	:	Kg
9. Botol sirup	:	Kg
10. Impack	:	Kg
11. Sartel	:	bh
12. Kropos	:	Kg
13. Alum	:	Kg
14. Plastik minyak	:	Kg
15. _____	:	Kg
Pengurus		

Gambar 2. Formulir Setoran

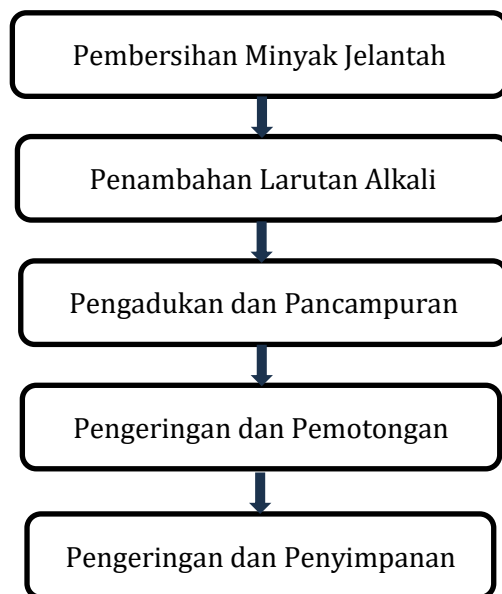
## METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami tawarkan kepada mitra untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu berupa kegiatan workshop dengan tujuan kemandirian ekonomi dengan melatih keterampilan yang akan dikuasai untuk nasabah dan pengelola bank sampah lidah mertua. Penambahan keterampilan ini diharapkan dapat bernilai ekonomis lebih tinggi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu antara lain:

1. Melakukan pengajuan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Direkrut Bank Sampah Lidah Mertua Kota Padang
2. Sebelum sosialisasi dilaksanakan diadakan diskusi tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, dimana mitra bersedia menyediakan peserta kegiatan pengabdian yang dipilih secara berdasarkan minat nasabah dan keaktifan nasabah dalam menabung selama beberapa bulan terakhir.
3. Pada saat kegiatan sosialisasi diadakan, sebelum pemberian materi, tim pengabdian memberikan kuisisioner kepada peserta untuk mengetahui berapa persentase tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan diberikan di pengabdian ini.
4. Kegiatan pemberian materi diberikan tentang: pengelompokan sampah, pengertian sampah minyak jelantah, bahaya buruk yang diakibatkan baik terhadap kesehatan maupun lingkungan
5. Sesi tanya jawab dan diskusi dimana peserta pengabdian diberikan waktu dan kesempatan untuk bertanya perihal materi yang telah diberikan. Bahan dan Alat Pembuatan Sabun antara lain: Minyak jelantah yang sudah disaring 225 gram, aquades atau air bekas AC sebanyak 60 gram, NaOH atau Sodan Api 42 gram, Pewangi, Pewarna (*optional*), timbangan digital, cetakan lilin, batang pengaduk wadah plastik dan sendok.
6. Praktek pembuatan sabun dari minyak jelantah.  
Cara pembuatan sabun dari minyak jelantah terhadap para nasabah bank sampah yang pengumpulan semua minyak jelantah pada satu tempat, minyak jelantah kemudian dibersihkan dari sisa-sisa makanan yang tertinggal pada minyak, kemudian dilakukan penambahan kopi untuk mengurangi bau dari minyak jelantah tersebut selama 8 jam. Setelah itu, kopi dipisahkan dari minyak jelantah dengan proses penyaringan memakai saringan dan kain. Setelah proses penyaringan, maka dilakukanlah proses pembuatan minyak jelantah dengan menambahkan NaOH dan aquadest. Langkah-langkah pembuatan sabun dari minyak jelantah dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini. Natrium hidroksida (NaOH) Teknik sebanyak 42gram dilarutkan kedalam air aquadest sebanyak 60 gram, kemudian didiamkan pada suhu

ruang. Selanjutnya, larutan NaOH tadi dicampurkan kedalam minyak jelantah sebanyak 225 gram. Kemudian diaduk sampai tercampur sempurna dan mengental (kalis). Campuran sabun yang sudah sempurna tadi dimasukkan kedalam cetakan. Kemudian didiamkan sekitar 4 minggu, supaya proses reaksi saponifikasi tersebut selesai. Peristiwa ini dinamakan dengan proses *curing*. Selama 4 minggu. Sabun yang terlalu basa akan menyebabkan iritasi pada kulit (Mokodongan et al., 2023). Sabun akan semakin keras dikarenakan terjadinya penguapan air pada proses curing ini.

7. Setelah praktek pembuatan dilakukan, tim pengabdian membagikan kuisisioner akhir, untuk mengetahui berapa persentase pemahaman materi yang telah diberikan bermanfaat bagi peserta
8. Foto bersama antara mitra (pengelola dan nasabah bank sampah lidah mertua) dengan tim pengabdian



Gambar 3. Langkah-langkah pembuatan sabun dari minyak jelantah

## HASIL PEMBAHASAN

### *Kegiatan Sebelum Workshop*

Tim pengabdian melakukan diskusi dan koordinasi dengan pengelola bank sampah lidah mertua terkait kegiatan workshop yang akan dilakukan meliputi materi yang diberikan dan praktek pembuatan sabun dari minyak jelantah. Kegiatan diskusi ini dihadiri oleh direktur dan beberapa anggota bank sampah lidah mertua yang dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.

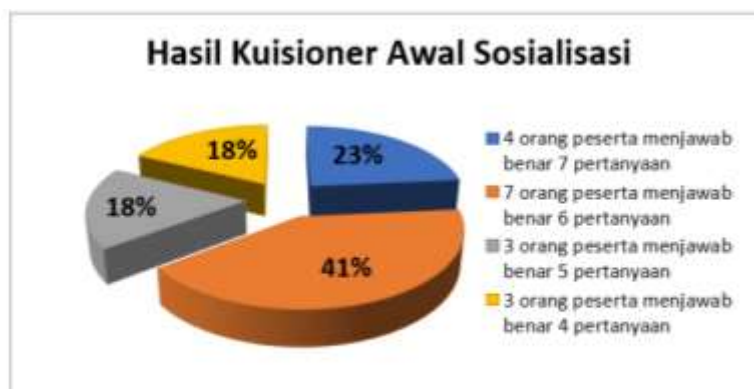


Gambar 4. Diskusi Tim Pengabdian dengan Mitra

Berdasarkan hasil diskusinya, kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 berlokasi di ruangan kelas Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Al-Muhajirin Komplek Pasir Putih Tabing Padang.

#### **Tahap Penyebaran Kuisisioner Sebelum Workshop dan Kegiatan Workshop**

Ditahap ini dilakukan penyebaran kuisisioner kepada peserta workshop dimana peserta diberikan pertanyaan mengenai seputar minyak jelantah, bahaya minyak jelantah bagi Kesehatan dan lingkungan dan cara pembuatan sabun dari minyak jelantah. Kuisisioner dibantu membagikannya oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pengisian kuisisioner dengan 10 menit untuk 10 pertanyaan. Setelah selesai pengisian kuisisioner, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang minyak jelantah yang akan dimanfaatkan untuk pembuatan sabun. Jumlah peserta workshop adalah 17 orang. Tujuan diberikan kuisisioner sebelum pemberian materi adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terhadap minyak jelantah tersebut. Hasil kuisisioner awal dapat ditunjukkan pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Kuisisioner Awal Peserta Pengabdian

Dari gambar 5 ditunjukkan bahwa hasil kuisisioner awal *workshop (pre-test)* sebanyak 41% peserta memilih jawaban 6 pertanyaan yang benar, 23% peserta memilih 7 jawaban yang benar, 18% peserta memilih 5 jawaban yang benar dan 18% peserta memilih 4 jawaban yang benar. Pemanfaatan minyak jelantah memiliki beberapa keuntungan antara lain bisa untuk daur ulang seperti pembuatan sabun merupakan cara yang efektif untuk mendaur ulang limbah minyak jelantah, mengurangi dampak negative terhadap lingkungan, mengurangi pencemaran dengan Dengan mengolah minyak jelantah menjadi sabun, potensi pencemaran air dan tanah dapat berkurang, karena minyak jelantah sering kali dibuang sembarangan dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, mengurangi penggunaan bahan Kimia: Dalam beberapa metode pembuatan sabun komersial, bahan kimia tertentu digunakan. Namun, dengan menggunakan minyak jelantah, sebagian kecil bahan kimia dapat dihindari. Materi dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pembuatan sabun dari minyak jelantah dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini.



**Gambar 6. Materi PKM**

Setelah dilakukan kegiatan *workshop*, peserta diberikan juga kesempatan untuk bertanya terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian peserta diberikan kuisisioner akhir dengan pertanyaan yang sama dengan kuisisioner awal dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait materi dan praktek *workshop* yang dilakukan. Pertanyaan yang diberikan terkait tentang kuisisioner yang diberikan dalam kita lihat pada Gambar 7 berikut ini.

<p><b>Kuisisioner tentang Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Sabun</b>                  Lingkari jawaban yang menurut Bapak dan Ibu benar!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Bapak/Ibu tahu selama ini bahwa minyak jelantah bisa dimanfaatkan untuk pembuatan sabun?                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahu</li> <li>b. Tidak Tahu</li> </ol> </li> <li>2. Apa Bapak/Ibu tahu selama ini bahwa minyak jelantah bisa dimanfaatkan untuk pembuatan lilin aromaterapi?                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahu</li> <li>b. Tidak Tahu</li> </ol> </li> <li>3. Dibawah ini adalah jenis sampah organik KECUALI                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sisa makanan</li> <li>b. Kulit telur</li> <li>c. Dedaunan</li> <li>d. Botol</li> </ol> </li> <li>4. Apakah minyak jelantah berbahaya buat kesehatan manusia?                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berbahaya</li> <li>b. Tidak Berbahaya</li> <li>c. Tidak Tahu</li> </ol> </li> <li>5. Keuntungan penggunaan minyak jelantah antara lain KECUALI                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bisa dilakukan daur ulang</li> <li>b. Bisa mengurangi pencemaran</li> <li>c. Bisa mengurangi penggunaan bahan kimia</li> <li>d. Bisa untuk pembuatan pupuk kompos</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Proses pembuatan sabun dari minyak jelantah dinamakan                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Saponifikasi</li> <li>b. Esterifikasi</li> <li>c. Provolasi</li> <li>d. Semua benar</li> </ol> </li> <li>7. Nama dagang dari NaOH adalah                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Soda Api</li> <li>b. Korek Api</li> <li>c. Kereta Api</li> <li>d. Tink Api</li> </ol> </li> <li>8. Apakah diharuskan untuk menambahkan pewarna pada pembuatan sabun                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Harus</li> <li>b. Tidak harus</li> </ol> </li> <li>9. Berapa lama sabun yang sudah dibuat boleh digunakan?                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 1 bulan</li> <li>b. 1 tahun</li> <li>c. 2 bulan</li> <li>d. 3 bulan</li> </ol> </li> <li>10. Potensi penyakit yang diakibatkan apabila seseorang terlalu banyak menggunakan minyak jelantah                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jantung koroner</li> <li>b. Stroke</li> <li>c. Hipertensi</li> <li>d. Semua benar</li> </ol> </li> </ol>
--	--

**Gambar 7. Kuisisioner PKM**

Pengisian kuisisioner oleh peserta pengabdian dapat ditunjukkan pada Gambar 8 berikut ini dan hasil dari kuisisioner akhir yang telah dilakukan dalam kegiatan ini dapat dilihat juga pada gambar 9 dibawah ini.



**Gambar 8. Peserta mengisi kuisiener akhir sesudah kegiatan workshop**



**Gambar 9. Hasil Kuisiener Akhir Peserta Pengabdian**

Pada Gambar 9 dapat kita lihat bahwasanya ada 53% peserta menjawab 9 pertanyaan dengan benar, ada 29% peserta yang menjawab 8 pertanyaan dengan benar, kemudian ada 18% peserta menjawab 5 pertanyaan dengan benar. Sehingga peningkatan pemahaman pengetahuan dan kegiatan praktek pembuatan minyak jelantah menjadi sabun terjadi dari 57% ke 93,53% sebagaimana bisa kita lihat pada Gambar 10 ini.



**Gambar 10. Perbandingan Rata-Rata Hasil Kuisiener Awal dan Akhir Sosialisasi**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada pengelola dan nasabah Bank Sampah Lidah Mertua sudah didokumentasikan dan dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini





**Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan workshop yang sudah dilakukan pada pengelola dan nasabah terpilih Bank Sampah Lidah Mertua Kota Padang dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini menambah pengetahuan mengenai bahaya minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan dampak negatif untuk kesehatan dan apabila dibuang ke perairan dapat merusak ekosistem lingkungan. Pemahaman dan peningkatan keterampilan juga terjadi dengan dilakukan praktek langsung oleh peserta pengabdian dalam hal pembuatan sabun dari minyak jelantah. Kedua peningkatan pemahaman peserta dalam dilihat dari kenaikan hasil kuisiner akhirnya dari 57% ke 93,53%. Peningkatan keterampilan ini juga diharapkan bisa menambah *income* bagi pengelola sampah maupun nasabah Bank Sampah Lidah Mertua Kota Padang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

## PUSTAKA

- Hanjarvelianti, S., & Kurniasih, D. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah Pada Masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit-Mempawah. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(2), 26. <https://doi.org/10.29406/br.v17i1.1878>
- Jalaludin, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kec. Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–34. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v2i1.430>
- Masruroh, I., & Lestariningsih, D. (2022). SABUN DI DESA MASIGIT , CITANGKIL , KOTA CILEGON EDUCATIONAL ASSISTANCE ON THE UTILIZATION OF USED COOKING OIL INTO SOAP IN MASIGIT VILLAGE , CITANGKIL , CILEGON CITY. 8–14.
- Mokodongan, R. S., Fauziah, S. N., & Sari, G. P. (2023). Pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci pakaian pada masyarakat kranggan permai kelurahan jatisampurna bekasi. 7, 801–805.
- Nurlatifah, I., Dine Agustine, & Dadang Sujana. (2022). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Di Desa Tegal Kunir Kidul. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 452–459. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9220>
- Putri, Y. A., & Rahmawati, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci dari Minyak Jelantah di Kampung Lampion Malang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 188. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4769>
- Rahmahdian, R., Ausri, A., Srivani, M., Marinda, W. E., & Lukman, L. (2020). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Pada Nasabah Bank Sampah Lidah Mertua. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(3), 226–235. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i3.237>
- Rahmi, N., & Ernawati, E. (2021). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.7153>
- Riyanta, A. B., Febriyanti, R., Assyifa, H. N., Melliyana, M., Rizqina, F., & Aziz, M. F. (2022). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Berbasis Minyak Jelantah bagi Siswa SMK Semesta Bumiayu Brebes. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4648>
- Siregar, Zufri Hasrudy, et al. (2023). Pemanfaatan Air Hujan Dan Minyak Jelantah Sebagai Kepedulian Lingkungan Di Ikatan Keluarga Besar Istri (Ikbi) Ptpn-iii Desa Sei Mangkei. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 219–225. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.286>
- Umar Rusli Marasabessy, nur abu, A. F. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Minyak Goreng Bekas (Minyak Jelantah) Untuk Pembuatan Sabun Cuci Di Kelurahan Remu Utara Kota Sorong. 2(11), 6809–6814.

**Format Sitasi:** Earnestly, F., Firdaus, Leni D, D., Rahmawati, Muharni, R. Yermadona, H. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Sabun Pada Bank Sampah Lidah Mertua Kota Padang. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 5(1): 259-269. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3927>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)